

## EFEKTIVITAS PIJAT PUNGGUNG TERHADAP KELANCARAN ASI IBU POST PARTUM SECTIO CESAREA

(Studi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang)

Qurrotu Aini <sup>1</sup>, Merlyna Suryaningsih <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKes Ngudia Husada Madura

### SHIPPING LINE

Received : February 20, 2021

Final Revision : March 12, 2021

Available Online: March 28, 2021

### KEYWORDS

Pijat Punggung, Kelancaran Asi, Sectio Cesarea

### CORRESPONDENCE

Email: qurrotu\_aini26@yahoo.com

### ABSTRACT

In labor action *Sectio Caesarea* (SC) is often the mother not being able to breastfeed the baby in the first hours after birth, especially if the mother is given general anesthesia. The condition of the surgical wound in the abdomen makes the breastfeeding process a little hampered. The results of the preliminary study found that 5 breastfeeding respondents did not come out, 4 breastfeeding respondents were not fluent, and 1 breastfeeding respondent was fluent. So it can be concluded that there are still postpartum SC mothers who experience irregular milk production. The purpose of this study was to analyze differences in the smoothness of milk production in postpartum SC mothers after back massage.

This research method is *Quasy Experiment pretest posttest design group*. The independent variable is back massage while the dependent variable is the smoothness of breast milk production. The total population is 17 respondents, the number of samples is 10 Postpartum SC mothers. The sampling technique uses *incidental sampling*, the research instrument uses an observation sheet. Statistical test using the *Wilcoxon test* with  $\alpha$  (0.05). *Wilcoxon test* showed that there were differences in the smoothness of milk production before and after being given a back massage with a *p-value* of  $0.02 < 0.05$ . It is hoped that health workers can improve services regarding the smooth production of breast milk by teaching back massage techniques as an additional therapy to increase the smooth production of breast milk.

## I. INTRODUCTION

ASI merupakan makanan tunggal terbaik bagi bayi baru lahir dan sangat penting untuk kesehatan bayi karena

mengandung banyak komponen yang bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi. Kandungan ASI terdiri dari kolostrum yang mengandung

immunology aktif yakni IgA dalam jumlah besar, IgM, IgD, IgG, dan IgE yang berfungsi sebagai antibodi dalam melawan agen infeksius seperti halnya kuman, bakteri, serta virus, yang mampu mencegah serta menurunkan risiko kematian pada bayi baru lahir. Namun, pemberian ASI eksklusif dapat terhambat oleh kelancaran produksi ASI (Vidayanti dkk, 2020). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir yaitu sejak hari pertama kelahiran hingga bayi berusia 6 bulan sesuai dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO, 2012).

Secara fisiologis, pengeluaran ASI masih dapat dikategorikan normal, pada saat ASI keluar saat hamil dan ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan. Jika ASI keluar lebih lama, maka hal tersebut sudah termasuk dalam kategori patofisiologi, dimana hal ini harus mendapatkan penanganan lebih lanjut (Harismi, 2020). Pada ibu yang melahirkan tidak secara spontan atau operasi *Sectio Caesarea* (SC) sering mengalami penurunan kelancaran produksi ASI yang mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chertox dan Shoham Vardi (2017) dengan hasil yakni ibu-ibu yang melahirkan secara SC berisiko 3 kali lebih besar untuk mengalami hambatan dalam kelancaran produksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang melahirkan secara spontan karena ibu pasca bedah sesar masih membutuhkan waktu observasi, begitu pula dengan bayi yang lahir melalui bedah sesar tersebut (Dewi dkk, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 80% ibu yang mengalami proses persalinan melalui bedah sesar memiliki peluang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di Ruang Irna Mawar RSUD dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang di dapatkan bahwa dari 10 responden Post SC terdapat 5 (50%) orang ibu post partum mengalami kendala ASI tidak keluar, 4 (40%) orang ibu postpartum mengalami ASI tidak lancar pada awal menyusui, serta hanya 1 (10%) orang ibu postpartum tidak mengalami kendala dalam menyusui yaitu produksi ASI lancar. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) yang mengalami produksi ASI yang tidak lancar.

adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu faktor makanan ibu dimana jika gizi ibu kurang dari kebutuhan dapat mengakibatkan menurunnya jumlah ASI, faktor isapan bayi dapat menstimulus kelenjar hipotalamus untuk merangsang prolaktin, frekuensi penyusuan berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormone dalam kelenjar payudara, riwayat penyakit dapat mengganggu proses laktasi kurang lancar, faktor psikologis dapat menyebabkan berkurangnya kelancaran produksi ASI, dukungan suami atau keluarga akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui, berat badan lahir berkaitan dengan kekuatan menghisap frekuensi dan lama penyusuan dibanding bayi yang lebih besar, perawatan payudara jika dilakukan akan memproduksi ASI yang cukup, jenis persalinan ketika persalinan normal ibu bias langsung melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sedangkan pada persalinan SC ibu kesulitan karena masih ada efek samping anastesi, umur kehamilan saat melahirkan juga berpengaruh karena bayi sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif, konsumsi rokok akan mengganggu hormon prolactin dan oksitosin untuk produksi ASI, konsumsi alcohol dapat menghambat produksi oksitosin, teknik menyusui yang kurang tepat tidak dapat

mengosongkan payudara optimal sehingga mneurunkan kelancaran produksi ASI, rawat gabung mempermudah bayi untuk lebih sering disusui dan frekuensinya lebih sering, dan pil kontrasepsi bisa mempengaruhi hormon ibu untuk menyusui (Marmi, 2015).

Sedangkan jika masalah ASI tidak lancar tersebut tidak ditangani, akan menyebabkan terhentinya produksi ASI secara permanen. Hal tersebut diakibatkan oleh tidak terstimulasinya refleks oksitosin yang berdampak pada tidak ada pengeluaran hormon prolaktin untuk ibu memproduksi ASI (Astuti dkk, 2017). Jika ASI tidak diproduksi, maka akan berdampak pada bayi yang dilahirkan, diantaranya yaitu akan mengalami risiko infeksi lambung-usus, sembelit, alergi serta kekebalan bayi terhadap penyakit menurun, bayi juga akan mengalami efek kuning (*jaundice*) karena bilirubin dalam darah bayi masih tinggi (Nurjannah dkk, 2013).

Beberapa macam cara dapat dilakukan untuk membantu kelancaran produksi ASI. Salah satunya yaitu pijat punggung untuk menstimulasi hormon oksitosin. pijat punggung dapat memberikan sensasi rileks pada ibu, sehingga melancarkan aliran saraf saluran ASI pada kedua payudara. Pijat punggung akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks ibu karena *massage* dapat menstimulasi refleks oksitosin, dimana oksitosin akan merangsang terjadinya *let down reflex* sehingga terjadi proses ejeksi ASI dari *alveoli* dan *duktus lactiferous* yang secara otomatis ASI pun keluar (Marmi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti, dkk (2020) menunjukkan adanya perbedaan kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi pijat punggung dibandingkan dengan kelompok kontrol (p-value 0.023; OR=3.85).

## II. METHOD

Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment pretest posttest desain*. Variabel independen pijat punggung sedangkan variabel dependen kelancaran produksi ASI. Jumlah populasinya 17 responden, jumlah sampel 10 Ibu Postpartum SC. Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling*, kriteria inklusi antara lain: Ibu postpartum *sectio caesarea* yang mendapat perawatan lebih dari 24 jam (ibu pulih sepenuhnya) H+1 tindakan SC, Ibu postpartum *sectio caesarea* dengan kesadaran composmentis, Kondisi ibu dan bayi sehat. instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan  $\alpha$  (0,05).

## III. RESULTS

- a. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu postpartum SC

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi umur ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang

Umur	Kelompok Pijat Punggung	
	Frekuensi	Persentase (%)
20-25	2	20.0
26-30	4	40.0
31-36	4	40.0
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di dapatkan data hasil distribusi frekuensi bahwa upada kelompok ibu dengan pijat endorphin ibu postpartum SC hampir setengah ibu postpartum SC berumur 26-30 sebanyak 4 ibu (40.0%) begitu pula dengan ibu yang berumur 31-36 sebanyak 4 ibu (40.0%).

b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Ibu postpartum SC

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang

Pendidikan	Kelompok Pijat Punggung	
	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar	1	10.0
Sekolah Menengah	5	50.0
Perguruan Tinggi	4	40.0
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di dapatkan hasil distribusi frekuensi pendidikan ibu kelompok pijat Punggung sebagian besar ibu postpartum SC sekolah menengah sebanyak 4 ibu dengan persentase (40.0%).

c. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan ibu postpartum SC

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang.

Pekerjaan	Kelompok Pijat Punggung	
	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	5	50.0
PNS	3	30.0
Swasta	1	10.0
Petani	1	10.0
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.3 di dapatkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa Pekerjaan ibu kelompok pijat punggung sebagian besar adalah IRT sebanyak 5 ibu (50.0%).

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas ibu postpartum SC

Tabel 1.4 Tabel Distribusi Frekuensi Paritas ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang bulan Januari 2020.

Paritas	Kelompok Pijat Punggung	
	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	5	50
Multipara	5	50
Total	10	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1.4 di dapatkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa Paritas ibu Post *Sectio Caesarea* pada kelompok pijat punggung setengah dari ibu postpartum SC dengan paritas multipara sebanyak 5 ibu dengan persentase (50.0%).

**Data Khusus**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelancaran Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat Punggung

Kelancaran Produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat endorphin ibu Post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Sampang bulan Januari 2020.

No	Pretest	Posttest	Selisih	Keterangan
1.	10	14	4	Lancar
2.	4	12	8	Lancar
3.	10	12	2	Lancar
4.	4	10	6	Lancar
5.	4	12	8	Lancar
6.	12	12	0	Lancar
7.	4	8	4	Lancar
8.	0	8	8	Lancar
9.	8	12	4	Lancar
10.	6	10	4	Lancar
Mean	6,2	11	4,8	
Minimum	0	8	0	
Maximum	12	14	8	

Wilcoxon Signed Rank Test  
Asymp sig. (2-tailed): 0,02

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 10 ibu postpartum SC sebelum dilakukan pijat punggung yang mengalami kelancaran produksi ASI dengan mean 6,2 setelah dilakukan pijat punggung pada ibu postpartum SC di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang kelancaran produksi ASI sebagian besar meningkat dengan mean 11. Serta selisih sebelum dan setelah dilakukan pijat punggung di dapatkan mean sebesar 4,8.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* di dapatkan hasil *p value* < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal maka untuk mengetahui efektivitas pijat punggung terhadap kelancaran produksi ASI menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai 0,02 atau *p-value* < 0,05 yang berarti ada pengaruh pijat punggung terhadap kelancaran produksi ASI ibu post SC.

#### IV DISCUSSION

##### **Efektifitas Pijat Punggung Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu PostPartum Sectio Caesarea di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang.**

Berdasarkan analisa data didapatkan bahwa ada perbedaan kelancaran produksi ASI ibu postpartum *Sectio*

*Caesarea* di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang sebelum dan sesudah dilakukan pijat punggung dengan nilai 0,02 atau *p value* < 0,05. Dengan karakteristik 6 dari 10 ibu postpartum SC sebelum dilakukan pijat punggung mengalami ketidklancaran produksi ASI dengan mean 6,2 setelah dilakukan pijat punggung pada ibu postpartum SC 10 dari 10 ibu postpartum SC kelancaran produksi ASI nya sebagian besar meningkat dengan mean 11.

Pijat punggung merupakan pemijatan yang di lakukan di ruas tulang belakang yang dimulai pada cervical 5-6 setinggi tulang belikat bagian bawah menggunakan ibu jari tangan dengan membuat gerakan melingkar kecil pada kedua sisi tulang punggung selama 2-3 menit. Pijat punggung akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks sehingga merangsang pengeluaran hormon endorpin untuk menstimulasi reflek oksitosin. Saat dipijat saraf punggung akan mengirimkan neurotransmitter merangsang medulla oblongata untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin yang sampai pada alveoli mammae akan menyebabkan kontraksi sel-sel khusus (sel miopel) yang mengelilingi alveolus mammae dan duktus laktiferus. Kontraksi sel-sel khusus ini mendorong ASI keluar dari alveolus melalui duktus laktiferus menuju sinus laktiferus untuk disimpan. Pada saat bayi menghisap puting ASI didalam sinus tertekan dan keluar ke mulut bayi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI antara kelompok pijat punggung dan kelompok kontrol. Ibu yang mendapatkan intervensi pijat punggung berpeluang mengalami kelancaran produksi ASI 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang tidak mendapatkan perlakuan pijat punggung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawaddah (2017) menyatakan bahwa pemijatan punggung

ibu bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada kelenjar ASI agar dapat memproduksi susu dan memicu hormon oksitosin atau reflek *let down* serta memberikan kenyamanan dan menciptakan rasa rileks pada ibu melalui hormon endorphin yang disekresi karena rasa nyaman dan rileks tersebut yang dialami ibu selama pemijatan. Sedangkan menurut Futuchiyah (2018) tentang pijat punggung dapat meningkatkan produksi ASI yang signifikan melalui rangsangan pemijatan sehingga menyebabkan kontraksi sel-sel myophitel dan menyebabkan ASI keluar dan lancar.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat punggung pada ibu post *section caesarea* di RSUD dr. Mohammad Zyn Sampang maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelancaran produksi sebelum dan sesudah diberikan pijat punggung pada ibu post SC. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk memperbaiki program pelayanan kesehatan ibu dan bayi untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI dengan memberikan pelayanan kesehatan saat ANC dan mengajarkan ibu post *Sectio Caesarea* untuk melakukan pijat punggung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alza, N., Nurhidayat., 2020. Pengaruh Endorphin Massage Terhadap produksi ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, pp 93-98.*
- Astuti, P. R., Rusmil, K., Permadi, W., et al., 2017. Pengaruh Pijat Punggung dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesarea. *IJEMC, Volume 2 No.1, Maret 2017.* [10 desember 2021].
- Chapman, Vicky. 2013. *Persalinan & Kelahiran: asuhan kebidanan. Edisi 2.* Jakarta: EGC.
- Conita, D. A., 2018. Pengaruh Pijat Punggung Terhadap kelancaran Produksi ASI Ibu Nifas di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Mahasiswa FK Universitas Tanjungpura (1), 2018.*
- Dewi, A. P. S., Dasuki, D., Kartini, F., 2018. Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pasca Bedah Sesar di RSUD Kebumen. *Universary Research Colloqium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.* Tersedia di: [10 Desember 2021].
- Erniyati, E., Pratimi, B. M. A., Saudia, E. P. S., 2018. Pengaruh Masase Endorphin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu PotPartum di Wilayah kerja Puskesmas Bagu. *Jurnal Midwifery Update (MU) 1 (2), 61-69, 2018.*
- Futuchiyah, 2018. Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Pijat Endorphin Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu. *Stikes Muhammadiyah Klaten.*
- Harismi, Sampara, N., Ohorella, F., 2020. Pengaruh Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di RSUD Labuang Baji. Universitas Megarezky Prodi Diploma IV Kebidanan.
- Irianto, 2018. Pengaruh Massase endorphin terhadap kelancaran Produksi ASI. *Poltekkes Mataram.*
- Marmi, S. ST. 2012. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan.* Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- \_\_\_\_\_. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*

- “*Peurperium Care*”. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Mawaddah, S. 2017. Efektivitas Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Sectio Caesarea di RSAD Wira Bhakti Mataram. *Media Bina Ilmiah* 10 (3), 48-52, 2017.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. N., Maemunah, A. S., dan Badriah, D. L., 2013. *Asuhan Kebidanan Potpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Postpartum Sectio Caesarea. Edisi 1*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalam. 2013. *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, R. A., dkk. 2016. *Statistik Untuk Perawat dan Kesehatan Dilengkapi Tutorial SPSS dan Interpretasi Data*. Jakarta: TIM
- Pratimi, B. M. A., 2020. Pengaruh Masase Endorphin Terhadap Kelancaran produksi ASI Ibu Postpartum. *Jurnal Midwifery Update (MU)*.
- Putra, F., Rukayah, S., 2020. Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Kelancaran ASI Ibu Postpartum dengan Sectio Caesar. *Jurnal of Nursing Invention Vol. 1 No. 1 2020*.
- Rasjidi, I. 2019. *Sectio Saesarea Dan Laparatomi Kelainan Adneksa*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sari, E. P., Rimandini, K. D., 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Edisi 1. Jakarta: TIM.
- Sari, W. A, 2017. Pengaruh Perawatan Payudara Dengan Teknik Massage Rolling Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pospartum di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat. Naskah Publikasi Pendidikan Ners Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Setiowati, Wiulin. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu PostPartum Fisiologis Hari Ke 2-3 (Relationship Message Oxytocin With Milk Production In PostPartum Mother Physiological Post Day 2-3). *Jurnal Kesehatan Stikes Darul Azhar Batulicin*, 2017, 3.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Syukur, N. A., Wahyutri, E., Fitri, E., 2020. Pijat Kombinasi Endrophin Oksitosin Mempengaruhi Produksi Asi pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea. *Mahakam Midwifery Journal*, Vol 5, No. 1, Mei 2020: 51-63. [10 Desember 2021]
- Triyana, Y. F. 2013. *Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan. Edisi 1*. Yogyakarta: D-MEDIKA.
- Vidayanti, V., Wahyuningsih, M. S. H., Akhmadi., 2020. Kelancaran Produksi ASI Pasca Bedah Cesar dengan Pijat Punggung Menggunakan Virgin Coconut

Oil. Window of Health: Jurnal Kesehatan, Vol 3 No. 4 (Oktober, 2020): 362-373. Tersedia di: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3410>. [10 Desember 2021]

- Wulandari, D. A, Mayangsari, D., Sawitry, 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Endorphin Terhadap Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal Kebidanan 11 (02) 105-201*.
- Yusari, 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*, Jakarta: Cv Trans Info Media.



## REFERENCE

1. Handayani, F. (2019). Structure and Written Expression Section On Paper-Based TOEFL : Perceived Difficulties by Nursing Student of Poltekes Solok, West Sumatra. *EDUCATIVE JOURNAL: Journal of Educational Studies*, 4(2), 135-149. <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v4i2.2393>
2. Siregar, A. TB and H, Evangeline. (2017). English Ability Motivation and Attitude Towards English Students of the Nursing Science Study Program (S1) STIKES General Achmad Yani Cimahi. *Journal of Nursing Scholastic*, 3(1), 11-18, <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.575>
3. Sari, Reni Puspita and Utami, Uji. (2021). The Relationship between Knowledge Levels and Attitudes in the Application of Health Protocols in Karang Taruna Dusun Malang-Jiwan. *Maternal Scientific Journal*, 5(1), 1-6, <https://doi.org/10.54877/maternal.v5i1.819>
4. Gardner, R. C (1985). *The Attitude/Motivation Test Battery: Technical Report*. University of Western Ohio.
5. Fadhilah, Umu. (2017). Motivation to Learn English for STIKes Hangtuh Tanjungpinang Students. *Journal of Nursing*, 7(2), 709-724. <https://jurnal.stikesht-tpi.com/index.php/jurkep/article/view/122>
6. Yulinar, Ema Dauyah. (2018). The Influence of Motivation on English Language Skills of Non-English Education Students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Abulyatama University. *Proceedings of the National Seminar on Basic Education*, 237-242. <https://repository.bbg.ac.id/handle/699>
7. Pua, SP, Nuringwahy, S. and Zunaida, D. (2022). Analysis of the Influence of Millennial Generation's Attitudes towards Buying Online. *JiAGABI*, 11(1), 40-47. <http://research.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/14947>
8. Maharani, Adinda and Hartati, Sri. (2022). Analysis of Student Attitudes Against Learning English as a Foreign Language at SMK Muhammadiyah 3 Palembang. 2(1), 1-10. <http://fkip.um-palembang.ac.id/semnas-2017/>
9. Wardana, IK, Astuti, PS, Sukanadi, NL (2020). Mexicola Employees' Learning Attitudes and English Proficiency Through Integrated Engagement-Based Training. *Journal of Bakti Saraswati*, 9(1), 78-102. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/830>

## RESEARCHER BIOGRAPHY

### researcher 1

NAME : Sitti Sulaihah, S.Kep., Ns., M.Kep  
Institution : STIKes Ngudia Husada Madura  
Research experience : Research Focusing on Mental Health  
Nursing, Basic Nursing and Holistic Nursing

### Researcher 2

NAME : Dhaniel Prasetyo Irianto, S.Pd., M.Pd.  
Institution : STIKes Ngudia Husada Madura  
Research experience : Research Focused on the Field of English